

ABSTRAK

PERSATUAN PERJUANGAN DALAM KONSTELASI POLITIK INDONESIA PADA MASA REVOLUSI TAHUN 1946

Oleh

WAHYU AGIL PERMANA

Proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi tonggak utama lahirnya sebuah bangsa yang bebas dan berdaulat. Namun, proklamasi kemerdekaan itu praktis mendapatkan ancaman dari bayang-bayang kolonialisme yang berusaha merangkak kembali untuk mencengkeram Indonesia. Situasi ini kemudian menjelma menjadi tantangan besar, di mana bangsa Indonesia harus mempertahankan kemerdekaannya. Periode penuh perjuangan ini diistilahkan sebagai masa revolusi Indonesia. Di tengah situasi politik yang belum stabil tersebut, ketegangan antara kelompok diplomatis dengan kelompok revolusioner mencerminkan tarik-ulur antara pragmatisme politik dan idealisme revolusi. Salah satu manifestasi dari pertentangan tersebut adalah lahirnya organisasi Persatuan Perjuangan pada 15-16 Januari 1946 di Solo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya yang dilakukan Persatuan Perjuangan dalam konstelasi politik Indonesia pada masa revolusi Tahun 1946. Metode penelitian yang digunakan adalah metode historis, dengan tahapan penelitian meliputi heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan, sementara teknik analisis data dilakukan dengan teknik analisis historis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Persatuan Perjuangan tercermin dalam tiga aspek utama, yaitu menggalang kekuatan politik, menolak berunding dengan Belanda, dan memprakarsai terbentuknya Konsentrasi Nasional. Melalui ketiga aspek tersebut, Persatuan Perjuangan berhasil memainkan peranan penting dalam konstelasi politik Indonesia pada masa revolusi Tahun 1946.

Kata kunci: Persatuan Perjuangan, Konstelasi Politik, Revolusi Indonesia

ABSTRACT

PERSATUAN PERJUANGAN IN THE POLITICAL CONSTELLATION OF INDONESIA DURING THE REVOLUTION OF 1946

By

WAHYU AGIL PERMANA

The proclamation of Indonesian independence marked a major milestone in the birth of a free and sovereign nation. However, the proclamation of independence was practically threatened by the shadow of colonialism, which was trying to creep back into Indonesia. This situation then became a major challenge, as the Indonesian people had to defend their independence. This period of intense struggle came to be known as the Indonesian Revolution. Amidst the unstable political situation, tensions between diplomatic and revolutionary groups reflected the tug-of-war between political pragmatism and revolutionary idealism. One manifestation of this conflict was the establishment of the Persatuan Perjuangan (Unity of Struggle) organization on January 15-16, 1946, in Solo. This study aims to examine the efforts made by Persatuan Perjuangan in the political constellation of Indonesia during the 1946 revolution. The research method used is the historical method, with research stages including heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Data collection techniques were conducted using documentation and literature review techniques, while data analysis techniques were conducted using historical analysis techniques. The results of the study show that the efforts made by the Persatuan Perjuangan are reflected in three main aspects, namely mobilizing political power, refusing to negotiate with the Dutch, and initiating the formation of the National Concentration. Through these three aspects, the Persatuan Perjuangan succeeded in playing an important role in the political constellation of Indonesia during the 1946 revolution.

Keywords: *Persatuan Perjuangan, Political Constellation, Indonesian Revolution*